

# Implementasi Strategi ODOA (One Day One Ayat) sebagai Model Akselerasi Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Lumajang

Fiki Khofi Maziyah<sup>1</sup>, Mohammad Darwis<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; [fikikhofimaziyah@gmail.com](mailto:fikikhofimaziyah@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; [mohammad.darwis70@gmail.com](mailto:mohammad.darwis70@gmail.com)

---

**Keywords:**  
ODOA Method;  
Quran Memorization;  
Educational Management;  
Learning Evaluation.

---

---

## Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the *One Day One Ayat* (ODOA) strategy as a Quran memorization acceleration model at Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre in Lumajang. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through passive participatory observation, in-depth interviews with the pesantren leader and management, and document analysis, validated via data triangulation. The analysis followed Miles, Huberman, and Saldaña's interactive model. Findings reveal that ODOA planning is adaptively structured around students' cognitive readiness, setting a target of one verse daily alongside prerequisite literacy mastery using the Ummi Method. Implementation integrates seamlessly with academic schedules through three daily memorization sessions, intensive mentorship, and peer-based *muraja'ah* (review) sessions that enhance memory retention. Evaluation operates through a multi-layered system, encompassing daily formative supervision by the Kyai, collaborative validation, and comprehensive *tasmi'* examinations as a graduation prerequisite. These findings demonstrate that ODOA functions not merely as a memorization routine, but as a measurable educational ecosystem that optimizes cognitive load and ensures long-term retention. This study provides strategic insights for developing standardized, humanistic, and replicable tahfiz management frameworks in contemporary Islamic educational institutions.

---

---

**Kata kunci:**  
Metode ODOA;  
Tahfiz Al-Qur'an;  
Manajemen Pendidikan;  
Evaluasi Pembelajaran.

---

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi *One Day One Ayat* (ODOA) sebagai model akselerasi tahfiz di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre Lumajang. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam dengan pengasuh dan pengurus, serta studi dokumentasi, yang divalidasi melalui triangulasi sumber. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan ODOA disusun secara adaptif berbasis kesiapan kognitif santri, dengan target satu ayat per hari dan prasyarat kelancaran bacaan Metode Ummi. Pelaksanaan program terintegrasi dengan jadwal akademik melalui tiga sesi setoran harian, pendampingan intensif, dan mekanisme *muraja'ah* berpasangan yang memperkuat retensi memori. Evaluasi dijalankan secara berlapis, mencakup supervisi harian oleh Kyai, validasi kolaboratif, hingga ujian *tasmi'* komprehensif sebagai prasyarat wisuda. Temuan ini mengungkap bahwa ODOA berfungsi sebagai ekosistem pembelajaran terukur yang mengoptimalkan beban kognitif dan menjamin keberlanjutan hafalan. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan tata kelola program tahfiz yang terstandarisasi, humanis, dan dapat direplikasi.

---

Corresponding Author:

Fiki Khofi Maziyah

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; [fikikhofimaziyah@gmail.com](mailto:fikikhofimaziyah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pedoman spiritual dan moral umat Islam menghadapi tantangan dalam proses internalisasi nilai pada generasi muda di era digital. Intensitas penggunaan media digital dan budaya instan memengaruhi pola belajar santri, sehingga lembaga pendidikan Islam dituntut menghadirkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif, terukur, dan berkelanjutan. Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius dan penguatan literasi keislaman. Masa perkembangan anak merupakan fase strategis untuk membangun kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan konsisten (Suryani & Fauzi, 2022). Oleh karena itu, program tahfiz memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kesiapan kognitif, motivasi belajar, dan retensi hafalan santri.

Dalam konteks tersebut, efektivitas program tahfiz sangat bergantung pada ketepatan metodologi yang diterapkan. Strategi pembelajaran yang terukur dan konsisten menjadi kunci dalam mentransformasi beban hafalan jangka panjang menjadi rutinitas berkelanjutan. Pendekatan konvensional yang mengandalkan hafalan massal sering mengabaikan kapasitas kognitif santri, sedangkan metode mikro seperti One Day One Ayat (ODOA) menawarkan kerangka repetisi harian yang mengoptimalkan retensi melalui prinsip *distributed practice*. Penelitian kuantitatif di MTs Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan bahwa penerapan ODOA berkontribusi signifikan sebesar 54,86% terhadap keberhasilan hafalan juz 30, dengan tingkat pencapaian indikator Sangat Baik pada 87,5% responden (Fauziah & Zakiah, 2022). Temuan ini diperkuat oleh studi di Pondok Pesantren Karomatul Hasan yang menyimpulkan bahwa ODOA memberikan kemudahan psikologis dan teknis bagi penghafal melalui repetisi yang terukur (Nurfadilah et al., 2022). Konsistensi hasil ini mengafirmasi bahwa ODOA bukan sekadar teknik tambahan, melainkan kerangka pedagogis yang layak diinstitutionalisasi.

Meskipun penelitian mengenai efektivitas metode ODOA telah banyak dilakukan, sebagian besar kajian sebelumnya masih berfokus pada aspek teknis hafalan dan capaian individu santri. Penelitian terdahulu umumnya membahas pengaruh ODOA terhadap peningkatan jumlah hafalan, motivasi belajar, atau kelancaran membaca Al-Qur'an. Namun demikian, kajian mengenai bagaimana metode ODOA direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kerangka manajemen pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan program tahfiz tidak hanya dipengaruhi oleh metode hafalan, tetapi juga oleh tata kelola kelembagaan, kesiapan sumber daya manusia, sistem evaluasi, serta pengaturan jadwal pembelajaran yang terstruktur. Penelitian Nawarda dan Musringudin (2022) menegaskan bahwa kualitas manajemen program tahfiz berpengaruh terhadap keberlanjutan dan efektivitas hafalan santri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi ODOA di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre yang berlokasi di Jl.

Argopuro Gg. Pesantren No.6, Citrodiwangsan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur. Penelitian ini menempatkan diri untuk mengisi kekosongan kajian sebelumnya dengan menganalisis metode ODOA tidak hanya dari aspek pedagogis, tetapi juga dari aspek manajerial melalui pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana metode ODOA dikelola secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program dalam konteks pendidikan tahfiz berbasis pesantren.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan mikro-pedagogis ODOA dengan kerangka manajemen pendidikan Islam (POAC) dalam satu analisis terpadu, yang mengatasi fragmentasi literatur sebelumnya yang cenderung memisahkan studi metode hafalan dari tata kelola kelembagaan. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai adaptabilitas model ODOA dalam konteks pendidikan Islam daerah yang belum banyak terpetakan, dengan orientasi output berupa kerangka manajemen yang terstruktur dan dapat direplikasi. Berdasarkan urgensi dan kebaruan tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan tiga tujuan utama: (1) mendeskripsikan Perencanaan kegiatan menghafal al-Quran metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre (2) mendeskripsikan Pelaksanaan menghafal al-Quran metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre (3) mendeskripsikan Evaluasi kegiatan menghafal al-Quran metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre. Melalui kajian ini, diharapkan potensi akselerasi hafalan melalui ODOA dapat diwujudkan secara optimal melalui tata kelola yang sistematis, humanis, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi ODOA (*One Day One Ayat*) sebagai model akselerasi tahfiz. Penetapan unit analisis ini merujuk pada konsep Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang menyatakan bahwa unit analisis adalah entitas sosial yang menjadi fokus penyelidikan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi atau dipahami secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena implementasi strategi ODOA secara holistik dan mendalam dalam setting alamiahnya (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi kontemporer suatu fenomena (*implementasi ODOA*) dalam konteks kehidupan nyata (*Lembaga Tahfidz Lumajang*), terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui penentuan sumber data yang kredibel untuk menjamin validitas temuan. Subjek penelitian terdiri atas pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi metode ODOA di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre. Informan utama penelitian meliputi pengasuh

lembaga, yaitu Kyai Abdul Hakim, yang berperan sebagai penentu kebijakan kurikulum dan arah pengembangan program tahfiz. Selain itu, penelitian juga melibatkan pengurus harian pondok yang terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan teknis program ODOA.

Penelitian ini juga melibatkan 20 santri sebagai partisipan aktif yang terdiri atas 11 santriwati dan 9 santriwan dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga mahasiswa dan program tahfidz murni. Keberagaman latar belakang tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode ODOA pada santri dengan tingkat kemampuan dan usia yang berbeda.

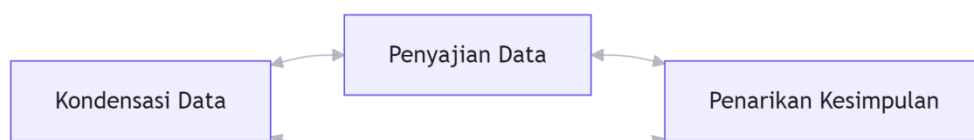
Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi lembaga berupa profil resmi pesantren, struktur organisasi, dokumen kurikulum seperti metode ummi dan lain sebagainya, program pembelajaran tahfiz, arsip administrasi, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan metode ODOA.

Penelitian lapangan (*field research*) dilaksanakan pada 18 April 2026 dan berlokasi di Pondok Al-Qur'an Tahfidz Centre (QTC), Jl. Argopuro Gg. Pesantren No.6, Citrodiwangsan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa QTC Lumajang merupakan laboratorium sosial yang relevan untuk mengkaji efektivitas strategi ODOA dalam konteks pendidikan tahfiz berbasis pesantren modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk menjamin keabsahan data (Moleong, 2017): Pertama, Observasi Partisipatif Pasif: Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran tahfiz, setoran hafalan (*ziyadah*), dan muraja'ah santri menggunakan metode ODOA di lingkungan QTC tanpa terlibat langsung dalam interaksi pembelajaran. Kedua, Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Melakukan tanya jawab semi-terstruktur dengan Kyai Abdul Hakim dan pengurus untuk menggali filosofi strategi ODOA, serta dengan santri untuk memahami pengalaman (*lived experience*) mereka dalam mengikuti program akselerasi. Ketiga, Studi Dokumentasi: Menganalisis dokumen kurikulum, profil pesantren, dan data statistik santri untuk memetakan kesesuaian antara program ODOA dengan visi lembaga: "*Membentuk pribadi yang berwawasan Islam dan berakhlak Al-Qur'an*."

Analisis data mengacu pada model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

Gambar 1. Teknik Analisis Data



**Kondensasi Data (Data Condensation):**

Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data kasar dari lapangan. Contoh: Memilah informasi spesifik mengenai teknis pelaksanaan ODOA dari hasil wawancara dengan pengurus.

**Penyajian Data (Data Display):**

Menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, didukung dengan tabel profil santri atau bagan alur kurikulum untuk memudahkan pemahaman pola implementasi.

**Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification):**

Menarik makna dari data yang ditampilkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas strategi ODOA. Kesimpulan awal divalidasi terus-menerus selama penelitian melalui pengecekan silang (cross-check) dengan data empiris di lapangan.

Untuk menjamin kredibilitas penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2019). Peneliti membandingkan data hasil wawancara pengasuh dengan observasi aktivitas santri, serta mengonfirmasikannya dengan dokumen kurikulum resmi lembaga.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Bagian Hasil Penelitian ini menyajikan temuan secara sistematis mengenai penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre. Paparan hasil disusun ke dalam tiga dimensi yang saling berkesinambungan. Pertama, akan dideskripsikan perencanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an metode ODOA, meliputi penyusunan program, penentuan target hafalan, penyiapan materi dan sarana, serta pengaturan jadwal dan pembimbing. Kedua, akan diuraikan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an metode ODOA, mencakup proses pembelajaran harian, teknik bimbingan, interaksi antara pengajar dan santri, serta dinamika operasional di lapangan. Ketiga, akan dipaparkan evaluasi kegiatan menghafal Al-Qur'an metode ODOA, yang menitikberatkan pada mekanisme monitoring, penilaian capaian hafalan, identifikasi hambatan, serta tindak lanjut perbaikan dan pengembangan program. Melalui ketiga aspek tersebut, gambaran komprehensif mengenai bagaimana metode ODOA dirancang, dijalankan, dan dievaluasi di lingkungan pesantren akan terungkap secara terstruktur dan mendalam.

### **Perencanaan kegiatan menghafal al-Quran metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre**

Perencanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre merupakan proses pengambilan keputusan strategis yang berbasis pada analisis kebutuhan santri, kesiapan kognitif anak, dan penyelarasan dengan visi institusi. Hasil perencanaan dituangkan secara sistematis dalam dokumen program kerja yang memuat silabus hafalan, jadwal rutin, mekanisme pendampingan, serta instrumen monitoring, yang kemudian berfungsi sebagai pedoman operasional sekaligus alat kontrol kualitas. Program ini secara khusus dirancang sebagai kegiatan lanjutan bagi santri berusia 7-10 tahun yang telah menyelesaikan tahapan dasar literasi Al-Qur'an, meliputi penguasaan huruf hijaiyah, bacaan tartil, dan tajwid praktis. Penempatan usia tersebut dilandasi pertimbangan fase perkembangan memori anak, di mana target "satu ayat per hari" bertujuan

membangun konsistensi hafalan secara bertahap tanpa membebani kapasitas kognitif, sekaligus menjadi jembatan terstruktur menuju target jangka panjang hafalan 30 juz.

**Tabel 1.**

*Jadwal pelaksanaan ODOA*

No	Waktu	kegiatan	Tujuan
1	05.30 - 07.00 WIB	Setoran hafalan pagi	Menambah hafalan baru
2	15.30 - 17.00 WIB	Muraja'ah sore	Menguatkan retensi hafalan
3	18.00 - 19.30 WIB	Setoran malam	Validasi hafalan dan tajwid
4	21.00 WIB	Persiapan hafalan berikutnya	Membangun konsistensi belajar

Adapun hasil wawancara dengan Ustzadah Riska selaku dewan pengurus di Pondok Al-Qur'an Tahfidz Centre sebagaimana berikut ini :

“Metode ODOA (*One Day One Ayat*) merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an khususnya untuk santri yang masih kecil. Biasanya di tuntun satu-persatu ayat oleh ustadzah pendampingnya. Jika memungkinkan untuk menambah 2 ayat, akan kami lanjutkan. Tapi yang lebih sering satu ayat setiap harinya. Santri yang sudah diperbolehkan menghafal adalah santri yang sudah melalui kegiatan pra-menghafal, artinya santri yang sudah mulai lancar bacaan Al-Qur'an baik makhrijul huruf dan tajwidnya. Sedangkan untuk santri yang sudah diatas 10 tahun-SMA Metode menambah hafalan nya itu tergantung kemampuan masing-masing santri, kalau mempunyai 3 ayat berarti setiap harinya menambah hafalan 3 ayat saja, ada yang kemampuan setengah halaman, atau satu halaman. Sedangkan untuk *muraja'ah* (mengulang) dilakukan setengah juz setiap harinya”

Berdasarkan paparan Ustazah Riska, perencanaan metode ODOA di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre mengedepankan prinsip adaptabilitas, keberlanjutan, dan penyesuaian dengan kesiapan kognitif santri. Penetapan target satu ayat per hari untuk usia 7-10 tahun, fleksibilitas penambahan ayat/halaman untuk santri di atas 10 tahun, serta syarat kelulusan tahap pra-menghafal (kelancaran makharijul huruf dan tajwid) menunjukkan bahwa perencanaan program tidak bersifat kaku, melainkan dirancang responsif terhadap perkembangan individu dan standar kualitas bacaan. Penjadwalan muraja'ah setengah juz per hari juga menegaskan adanya alokasi waktu khusus untuk penguatan memori jangka panjang, yang menjadi ciri khas perencanaan tahfidz yang berorientasi pada retensi hafalan.



**Gambar 1. Wawancara**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an metode ODOA di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre telah dirancang secara sistematis, terdokumentasi, dan berorientasi pada keberlanjutan serta kesiapan individu santri. Perencanaan ini mengedepankan prinsip adaptabilitas target, dengan menetapkan satu ayat per hari sebagai ritme optimal bagi santri usia 7-10 tahun, serta memberikan fleksibilitas penambahan ayat atau halaman bagi santri di atas 10 tahun sesuai kapasitas masing-masing. Program ini juga menerapkan mekanisme seleksi berbasis kompetensi, dimana hanya santri yang telah menyelesaikan tahap *pra-menghafal* (lancar makharijul huruf dan tajwid) yang diperkenankan mengikuti metode ODOA. Penguatan retensi hafalan dijamin melalui alokasi rutin *muraja'ah* sebanyak setengah juz per hari, sementara konsistensi pelaksanaan ditopang oleh pendampingan intensif ustadzah dan pencatatan progres harian. Keselarasan antara temuan observasi, pernyataan narasumber, dan dokumen pendukung (program kerja, jadwal, kartu monitoring, dan panduan teknis) mengonfirmasi bahwa perencanaan metode ODOA tidak hanya bersifat konseptual, melainkan telah terstruktur dalam pedoman operasional yang jelas, terukur, dan siap diimplementasikan secara konsisten di lapangan.

### **Pelaksanaan menghafal al-Quran metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre**

Berdasarkan observasi awal pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre dijalankan secara terintegrasi dengan jadwal akademik santri yang heterogen, melalui distribusi sesi setoran pada tiga waktu terstruktur (pagi, sore, malam) serta alokasi persiapan pukul 21.00 WIB. Program ini menerapkan prinsip kesiapan berbasis Metode Ummi, di mana santri baru diperkenankan menghafal setelah mencapai Jilid 2-3 (dimulai dari Surat An-Nas) dan wajib melalui tes validasi sebelum melanjutkan ke surat berikutnya, guna menjamin akurasi bacaan dan progresi yang terukur. Aspek *muraja'ah* dirancang secara diferensiatif: santri dengan hafalan hingga 5 juz mengulang separuh hafalannya, sementara saat libur atau bagi mahasiswa, pesantren mengaktifkan khataman harian dan *muraja'ah* berpasangan sebagai strategi penguatan memori. Berikut tabel perencanaan sistem *muroja'ah*.

Tabel 2.  
Proses Muraja'ah

Bentuk Muraja'ah	Pelaksana	Fungsi
Muraja'ah Individu	Santri	Mengulang hafalan pribadi
Muraja'ah Berpasangan	Antar Santri	Peer monitoring dan koreksi bacaan
Muraja'ah bersama Ustadzah	Ustadzah dan Santri	Penguatan tajwid dan makhraj
Muraja'ah kepada Kyai	Kyai dan Santri	Validasi kualitas hafalan

Untuk menggali informasi mendalam mengenai aspek pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Riska, selaku dewan pengurus Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre. Fokus pertanyaan diarahkan pada mekanisme operasional program, strategi integrasi jadwal setoran dengan aktivitas akademik santri yang beragam, serta penerapan standar kesiapan dan *muraja'ah*. Paparan beliau memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana perencanaan diterjemahkan menjadi praktik harian yang terstruktur, adaptif, dan terukur. Berikut adalah hasil wawancara mengenai pelaksanaan metode ODOA sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Riska:

“Pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*), kami ikutkan dengan jadwal kegiatan santri. Karena santri yang sedang sekolah dijenjang yang tidak sama, ada santri yang MI/SD, MTs, SMA, dan Mahasiswa. Adapun setoran/menambah hafalan dilakukan sebanyak 3x dalam sehari, yaitu : pada waktu pagi (05.30-07.00), pada waktu sore (15.30-17.00), dan pada waktu malam (18.00-19.30). Sedangkan pada jam 21.00 WIB santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an menyiapkan setoran pada hari berikutnya. Metode membaca Al-Qur'an nya memakai metode Ummi, nah anak-anak yang masih jilid 1 belum bisa menghafal. Sedangkan anak-anak yang sudah mulai jilid 2-3 mulai menghafal Al-Qur'an dimulai dari surat An-Nas. Karena disini banyak santri dari jenjang pendidikan berbeda, ada yang sudah kelas 5. Sebelum dia melanjutkan hafalan yang dilakukan di sekolahnya, dia akan melalui masa tes sebelum melanjutkan pada surat selanjutnya. Sedangkan santri yang sudah mencapai hafalan sampai 5 juz. Maka muraja'ahnya separuh dari hafalannya.”



Gambar 2. Murojaah Berpasangan

Berdasarkan dokumentasi lapangan di atas, terlihat suasana pelaksanaan *muraja'ah* berpasangan yang menjadi bagian operasional dari metode ODOA di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre. Beberapa santri duduk bersila di atas karpet hijau dalam ruang tahfidz yang tenang dan minim distraksi, dengan sepasang santri tampak saling menyimak dan mengoreksi bacaan satu sama lain sesuai dengan porsi dan tingkat hafalan masing-masing. Kondisi visual ini mengonfirmasi temuan wawancara yang menyatakan bahwa *muraja'ah* tidak hanya bersifat individual, melainkan juga difasilitasi melalui sistem kolaboratif yang disesuaikan dengan volume hafalan santri. Penataan ruang yang sederhana, kehadiran jam dinding sebagai penanda alokasi waktu, serta postur fokus santri mencerminkan penerapan jadwal terstruktur (pagi, sore, malam) yang telah dirumuskan dalam perencanaan program. Secara pedagogis, interaksi berpasangan ini berfungsi sebagai mekanisme *peer-monitoring* yang memperkuat akurasi tajwid, mempercepat retensi memori jangka panjang, dan membangun kebiasaan spiritual yang konsisten. Dokumentasi tersebut secara empiris memperkuat temuan bahwa pelaksanaan ODOA di pesantren ini tidak sekadar mengejar target setoran harian, melainkan dioperasionalkan melalui ekosistem pengulangan yang terukur, adaptif terhadap keberagaman santri, dan berorientasi pada keberlanjutan hafalan.

#### Evaluasi kegiatan menghafal al-Quran metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre

Evaluasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre dijalankan sebagai mekanisme pemantauan berkelanjutan yang terintegrasi dalam rutinitas harian santri. Berdasarkan observasi lapangan, Berikut tabel evaluasinya.

Tabel 3.

#### Evaluasi Metode ODOA

Tahapan Evaluasi	Pelaksana	Bentuk Penilaian
Evaluasi Harian	kyai / Ustadzah	Kelancaran dan ketepatan bacaan
Evaluasi Mingguan	Pengurus	Monitoring progres hafalan
Tasmi'	Dewan Penguji	Ujian hafalan sesuai target
Wisuda Tahfidz	Lembaga	Pengakuan capaian hafalan

Berikut adalah hasil wawancara mengenai evaluasi kegiatan menghafal Al-Qur'an metode ODOA sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Riska:

"Evaluasi setiap hari dilakukan oleh pengasuh, dalam hal ini dilakukan oleh Kyai. Karena semua setoran dan muraja'ah harus kepada Kyai, diluar muraja'ah yang dilakukan berpasangan oleh santri. Biasanya di pondok akan dilakukan wisuda, tapi tidak setiap tahun. Melihat prestasi santri yang sudah mencapai target hafalan nya. Karena sebelum di wisuda santri harus melewati tasmi' sesuai jumlah hafalannya. Sejah ini, metode ODOA (*One Day One Ayat*) sangat membantu santri yang masih kecil untuk menambah hafalan nya."



Gambar 3. Pelaksanaan Ujian Tasmi' sebagai evaluasi pencapaian santri

Dokumentasi pelaksanaan Ujian Tasmi' Bersama Juz 30 di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre merepresentasikan mekanisme evaluasi sumatif yang terstruktur, di mana santri secara formal memvalidasi kelancaran, akurasi tajwid, dan retensi hafalan di hadapan dewan penguji. Kegiatan ini secara langsung mengonfirmasi temuan wawancara bahwa tasmi' merupakan prasyarat mutlak sebelum wisuda, sekaligus menjawab rumusan masalah ketiga penelitian dengan menunjukkan bahwa evaluasi metode ODOA dioperasionalkan secara berlapis: dimulai dari pemantauan harian oleh Kyai, penguatan memori melalui muraja'ah berpasangan, hingga penilaian komprehensif berbasis standar kompetensi. Penataan ruang yang sistematis dan suasana ujian yang terfokus mencerminkan penerapan sistem quality assurance yang ketat, di mana setiap penambahan ayat harian tidak hanya diukur dari segi kuantitas, tetapi juga divalidasi kualitasnya untuk menjamin keberlanjutan hafalan jangka panjang. Dengan demikian, dokumentasi ini membuktikan bahwa evaluasi di pesantren berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas dan kontrol kualitas strategis yang memastikan efektivitas metode ODOA, khususnya dalam membangun fondasi hafalan yang kokoh, terukur, dan berkelanjutan pada santri sejak usia dini.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode ODOA efektif diterapkan pada santri usia dini karena menggunakan target hafalan yang kecil namun konsisten. Strategi satu ayat per hari memungkinkan santri membangun hafalan secara bertahap

tanpa mengalami tekanan kognitif yang berlebihan. Pendekatan ini sesuai dengan teori Cognitive Load Theory yang menjelaskan bahwa kapasitas memori kerja anak memiliki keterbatasan sehingga pembelajaran yang dilakukan secara bertahap lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Dibandingkan metode hafalan massal yang menargetkan satu halaman atau lebih dalam waktu singkat, metode ODOA lebih adaptif terhadap kemampuan santri dengan tingkat konsentrasi yang berbeda (Pratama & Sari, 2024). Pendekatan bertahap ini juga diperkuat oleh riset Hidayat dan Rahman (2023) yang membuktikan bahwa integrasi metode ODOA dengan fase pra-menghafal berbasis kelancaran bacaan, seperti penguasaan makharijul huruf dan tajwid melalui Metode Ummi, secara signifikan meningkatkan akurasi bacaan dan kesiapan psikologis santri sebelum memasuki siklus setoran formal. Dengan demikian, perencanaan program tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, melainkan dirancang secara ilmiah untuk menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan literasi Qur'ani santri, sehingga target harian berfungsi sebagai scaffolding kognitif yang aman dan terukur.

Efektivitas metode ODOA juga terlihat dari penerapan muraja'ah terstruktur dan pendampingan intensif oleh ustadzah serta Kyai. Sistem muraja'ah berpasangan memungkinkan santri melakukan peer monitoring sehingga kesalahan bacaan dapat dikoreksi lebih cepat. Temuan ini memperkuat penelitian Nurul dan Fauzi (2022) yang menjelaskan bahwa interaksi antarsantri dalam proses muraja'ah mampu meningkatkan retensi hafalan dan membangun motivasi belajar secara sosial. Distribusi sesi setoran yang disesuaikan dengan jadwal akademik santri serta alokasi waktu persiapan malam hari mengonfirmasi temuan Wahyudi et al. (2023) bahwa penjadwalan adaptif berbasis manajemen waktu terfragmentasi mampu mempertahankan konsistensi hafalan pada populasi santri heterogen tanpa mengorbankan kualitas bacaan.

Meskipun demikian, implementasi metode ODOA tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama jumlah ustadzah pendamping yang belum sebanding dengan jumlah santri. Kondisi tersebut menyebabkan proses bimbingan individual memerlukan waktu lebih panjang. Selain itu, heterogenitas kemampuan santri juga menjadi tantangan tersendiri karena setiap santri memiliki kapasitas hafalan dan tingkat kesiapan yang berbeda. Beberapa santri mampu menambah hafalan lebih dari satu ayat, sementara sebagian lainnya memerlukan pengulangan berkali-kali untuk mencapai target harian.

Hambatan lain muncul dari padatnya aktivitas akademik formal santri. Santri yang berada pada jenjang sekolah formal sering mengalami kelelahan sehingga memengaruhi konsentrasi saat setoran hafalan. Oleh karena itu, pesantren menerapkan jadwal yang fleksibel dengan pembagian sesi pagi, sore, dan malam agar proses hafalan tetap berjalan tanpa mengganggu aktivitas pendidikan formal.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Fauziah dan Zakiah (2022) mengenai efektivitas metode ODOA dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena menunjukkan bahwa keberhasilan metode

ODOA tidak hanya dipengaruhi oleh teknik hafalan, tetapi juga oleh tata kelola kelembagaan, sistem evaluasi, pendampingan intensif, dan mekanisme quality assurance yang diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian terdahulu yang sebagian besar masih berfokus pada aspek teknis hafalan secara parsial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode ODOA di Pondok Pesantren Qur'an Tahfidz Centre menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz dipengaruhi oleh keterpaduan antara aspek pedagogis dan manajerial. Perencanaan program dilakukan secara adaptif berdasarkan kesiapan kognitif santri dengan target hafalan bertahap dan prasyarat kelancaran bacaan Al-Qur'an. Pelaksanaan program berjalan melalui sistem setoran terjadwal, pendampingan intensif, dan muraja'ah berlapis yang mendukung retensi hafalan jangka panjang. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi harian, muraja'ah kolaboratif, dan ujian tasmi' sebagai bentuk validasi capaian hafalan santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ODOA efektif diterapkan pada santri usia dini karena mampu mengurangi beban hafalan sekaligus membangun konsistensi belajar secara bertahap. Keunggulan penelitian ini terletak pada analisis integratif antara metode hafalan dan tata kelola program tahfiz berbasis manajemen pendidikan Islam. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga dengan jumlah partisipan terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif dan longitudinal untuk mengukur efektivitas jangka panjang metode ODOA terhadap retensi hafalan santri.

## REFERENSI

- Aziz, M., & Kholis, N. (2021). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 120–135.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fauziah, H., & Zakiah, R. A. (2022). Pengaruh penerapan metode *One Day One Ayat* terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an juz 30. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama*. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.290>
- Fitriyah, S., & Huda, M. (2020). Strategi pembelajaran tahfidz bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 87–99. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Hidayat, A., & Rahman, F. (2023). Integrasi metode pra-tahfidz dan ODOA dalam meningkatkan akurasi bacaan Al-Qur'an santri dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Herman, A. (2023). Implementasi muraja'ah dalam meningkatkan retensi hafalan santri. *Jurnal Tahfidz Nusantara*, 3(1), 45–57.
- Ismail, R. (2022). Pengaruh lingkungan pesantren terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 210–223.

- Kurniawan, D., & Salim, A. (2021). Pendekatan humanistik dalam pendidikan tahfidz modern. *Edukasi Islamika*, 11(3), 66–81.
- Latifah, N. (2020). Evaluasi program tahfidz berbasis quality assurance. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 8(2), 99–113.
- Ma'ruf, S. (2021). *Quality assurance dalam manajemen lembaga tahfidz: Konsep, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan*. Pustaka Al-Kautsar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawarda, F., & Musringudin, M. (2022). Evaluasi manajemen program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad. *Journal of Pesantren Islamic Studies*, 1(1), 45–62. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.248>
- Nurfadilah, N., Herwati, H., & Islam, M. H. (2022). Implementasi metode *One Day One Ayat* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1271–1278.
- Nurul, A., & Fauzi, M. (2022). Peer monitoring dalam muraja'ah berpasangan: Efektivitas scaffolding sosial terhadap retensi hafalan santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 78–92.
- Pratama, R., & Sari, D. (2024). Penerapan cognitive load theory pada metode one day one ayat untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(3), 210–225.
- Riska, *Wawancara*, Lumajang, 18 April 2026.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., & Fauzi, A. (2022). Dampak era digital terhadap minat belajar Al-Qur'an pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 456–465. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1561>
- Wahyudi, B., Santoso, H., & Lestari, R. (2023). Manajemen waktu adaptif dalam program tahfidz heterogen: Studi kasus penjadwalan setoran harian. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 15(2), 89–104.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.